



Fitria Ramadhani<sup>1</sup>  
 Ardoni<sup>2</sup>

## EVALUASI PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH TENGAH MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program perpustakaan keliling yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas perpustakaan keliling, guru sekolah sasaran, dan pelajar penerima layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek konteks, layanan perpustakaan keliling memenuhi kebutuhan akses literasi masyarakat di daerah terpencil. Dari aspek input, keterbatasan sarana, koleksi, dan dana masih menjadi kendala utama. Aspek proses menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan yang rendah dan keterbatasan kegiatan pendukung menyebabkan rendahnya efektivitas layanan. Sementara itu, dari aspek produk, program ini berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa, meskipun keberlanjutannya masih menghadapi tantangan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan jumlah kendaraan operasional, peremajaan koleksi, dan pengembangan program literasi tambahan untuk meningkatkan efektivitas program perpustakaan keliling.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Keliling, Model CIPP, Evaluasi Program, Literasi, Layanan Informasi

### Abstract

This study aims to evaluate the mobile library program implemented by the Library and Archives Office of Central Aceh Regency using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research method employed is a descriptive qualitative approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation for data collection. Informants included mobile library staff, target school teachers, and student beneficiaries. The results indicate that in the context aspect, the mobile library services meet the literacy access needs of remote communities. In terms of input, the program faces major challenges such as limited facilities, collections, and funding. The process aspect shows that the low frequency of visits and limited supporting activities reduce the effectiveness of the services. Meanwhile, in the product aspect, the program has a positive impact on students' reading interest, although sustainability remains an issue. The study recommends increasing the number of operational vehicles, refreshing the book collection, and developing additional literacy activities to enhance the effectiveness of the mobile library program.

**Keywords:** Mobile Library, CIPP Model, Program Evaluation, Literacy, Information Service

### PENDAHULUAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menyelenggarakan program perpustakaan keliling sebagai upaya memperluas akses informasi dan literasi bagi masyarakat di daerah terpencil. Program ini terutama ditujukan untuk pelajar SD hingga SMA yang berada jauh dari pusat kota dan tidak memiliki perpustakaan tetap, dengan tujuan mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kebiasaan membaca.

<sup>1,2</sup> Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
 email : fitriaramadhani817@gmail.com, ardoniguci@gmail.com

Implementasi program perpustakaan keliling ini menghadapi beberapa kendala signifikan meski memiliki peran strategis. Keterbatasan sarana operasional menjadi masalah utama dimana dari dua unit mobil yang dimiliki, hanya satu yang masih beroperasi melayani 14 kecamatan dengan luas wilayah 4.318 km<sup>2</sup>. Kondisi geografis berbukit dan akses jalan sulit menyebabkan frekuensi kunjungan sangat terbatas, yakni hanya dua sampai tiga bulan sekali per sekolah, bahkan ada daerah yang hanya terjangkau sekali dalam empat bulan.

Koleksi buku perpustakaan keliling juga masih jauh dari memadai sebagai kendala berikutnya, dengan jumlah hanya sekitar 1.200 eksemplar, jauh di bawah standar Perpustakaan Nasional RI yang menetapkan 2.000-10.000 eksemplar. Banyak buku yang tersedia juga sudah usang dan kurang menarik bagi siswa, mengurangi daya tarik layanan bagi pengguna. Layanan yang disediakan pun sangat terbatas karena program ini hanya menyediakan layanan membaca di tempat tanpa sistem peminjaman, sehingga siswa hanya dapat memanfaatkan buku selama kendaraan berada di lokasi. Minimnya kegiatan pendukung seperti mendongeng, diskusi buku, atau edukasi literasi turut menjadikan layanan ini kurang optimal dalam membangun budaya baca di kalangan masyarakat sasarannya.

Kendala administrasi dan pendanaan melengkapi kompleksitas tantangan program ini. Alokasi anggaran yang terbatas dari Bappeda Aceh Tengah (2023) menyulitkan pengadaan mobil tambahan, penambahan koleksi buku, dan pemberian insentif petugas. Pada tahun 2023, program ini hanya mampu menambah 100 buku baru, jumlah yang sangat tidak proporsional dengan kebutuhan riil di lapangan.

Berbagai studi terkini memperkuat urgensi evaluasi program perpustakaan keliling ini. Penelitian Widyaningrum et al. (2024) menunjukkan layanan perpustakaan keliling yang tidak dirancang secara sistematis cenderung mengalami penurunan efektivitas. Temuan Tontowi (2023) menggarisbawahi kegiatan literasi yang disisipkan dalam layanan berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca pelajar. Firmansyah (2021) mengidentifikasi wilayah dengan medan sulit dan keterbatasan anggaran menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kontinuitas layanan. Studi Kahana et al. (2023) menegaskan potensi perpustakaan keliling dalam menciptakan pengalaman literasi yang relevan dengan konteks lokal sekaligus menjawab kebutuhan spesifik komunitas.

UNESCO (2022) menekankan peningkatan literasi sebagai bagian penting dari pembangunan berkelanjutan yang berdampak langsung pada kualitas hidup. Evaluasi menyeluruh terhadap program perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menjadi kebutuhan mendesak untuk menganalisis kebutuhan, sumber daya, proses implementasi, dan dampak program secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program dalam memberikan akses bacaan kepada masyarakat, khususnya pelajar di wilayah terpencil. Hasil evaluasi diharapkan menghasilkan rekomendasi pengembangan program yang lebih adaptif dan mendukung perencanaan kebijakan serta alokasi anggaran yang optimal untuk keberlanjutan program perpustakaan keliling sebagai garda terdepan membangun budaya literasi di daerah terpencil.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam evaluasi program perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap data yang bersifat deskriptif melalui kata-kata lisan maupun tertulis dari informan, serta memungkinkan peneliti menjelaskan pelaksanaan program berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) secara sistematis. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah yang beralamat di Jl. Ujung Temetas, Kampung Pinangan, Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan institusi yang menjalankan program perpustakaan keliling serta menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan armada kendaraan dan koleksi bahan bacaan. Penelitian diawali dengan permohonan izin resmi kepada instansi terkait, observasi awal terhadap aktivitas layanan, serta membangun komunikasi dengan informan. Peneliti secara aktif hadir di lapangan saat layanan berlangsung untuk melakukan

pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program, interaksi antara petugas dan pelajar, serta dokumentasi kondisi sarana dan prasarana yang digunakan. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam program, yang terdiri dari koordinator, staf pengelola, guru sekolah sasaran, dan dua orang pelajar penerima layanan perpustakaan keliling. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, handphone sebagai alat perekam, serta dokumen pendukung seperti laporan kegiatan dan data kunjungan layanan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dengan memperhatikan aspek credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data dilakukan secara kualitatif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program perpustakaan keliling yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini mampu menjawab kebutuhan literasi pelajar di wilayah terpencil, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa program perpustakaan keliling secara umum telah memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan akses terhadap bahan bacaan di sekolah-sekolah yang belum memiliki perpustakaan tetap. Program ini disambut positif oleh pihak sekolah dan siswa, karena dapat memperkenalkan bacaan di luar materi pelajaran yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Namun demikian, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi layanan, seperti keterbatasan sarana, frekuensi kunjungan yang tidak rutin, serta minimnya variasi kegiatan pendukung literasi.

Evaluasi melalui pendekatan model CIPP memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh dari berbagai sudut, mulai dari alasan program dilaksanakan (context), sumber daya yang tersedia (input), pelaksanaan di lapangan (process), hingga hasil yang dicapai (product). Temuan penelitian dijelaskan lebih lanjut berdasarkan keempat aspek evaluasi tersebut sebagai berikut:

### **1. Context (Konteks)**

Program perpustakaan keliling dilatarbelakangi oleh ketimpangan akses terhadap bahan bacaan di wilayah terpencil Kabupaten Aceh Tengah. Keberadaan program ini sangat relevan mengingat masih banyak sekolah di daerah perkampungan dan pegunungan yang belum memiliki perpustakaan sekolah. Basuki (1991) menegaskan bahwa perpustakaan umum, termasuk perpustakaan keliling, merupakan institusi yang wajib bersifat inklusif dan terbuka untuk semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi, maupun lokasi geografis.

Tujuan program yang berfokus pada perluasan akses bahan bacaan dan penumbuhan budaya literasi sejalan dengan pandangan Mujito (1992), yang menyatakan bahwa perpustakaan keliling bertujuan menyediakan layanan informasi secara merata hingga ke wilayah yang belum memungkinkan untuk mendirikan perpustakaan permanen. Tingginya antusiasme siswa menunjukkan besarnya kebutuhan terhadap layanan ini di daerah yang memiliki keterbatasan sumber informasi, sebagaimana dikonfirmasi oleh Gunanto (2024).

### **2. Input (Masukan)**

Dari segi sumber daya, program ini didukung oleh tim operasional yang terdiri dari 7 pustakawan dan 9 staf yang bertugas secara bergiliran. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Retnaningtiyas dan Sandra (2024), pustakawan dalam layanan berbasis komunitas tidak hanya harus kompeten dalam tugas teknis, tetapi juga mampu membangun keterlibatan literasi secara aktif dengan pemustaka.

Koleksi bahan bacaan, meskipun cukup beragam, masih terbatas dalam jumlah dan kesesuaian dengan kebutuhan pembaca. Hartono (2016) menekankan bahwa koleksi bahan

bacaan dalam layanan perpustakaan keliling harus terus dikembangkan secara kuantitas dan kualitas untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan kendaraan operasional (hanya satu unit yang aktif dari dua unit yang tersedia) menjadi hambatan signifikan dalam memperluas jangkauan layanan. Hartono (2016) juga menegaskan bahwa sarana utama dalam perpustakaan keliling adalah kendaraan yang mampu menampung koleksi dan menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan pemustaka.

### 3. Process (Proses)

Mekanisme pelaksanaan program telah mengikuti prosedur standar, mulai dari persiapan koleksi hingga pelaporan hasil kunjungan. Namun, jadwal kunjungan yang hanya lima hingga delapan kali dalam setahun per sekolah menunjukkan keterbatasan intensitas layanan. Lagantondo (2023) menekankan pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan jadwal dalam program layanan bergerak agar sasaran yang dituju dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan pendukung seperti storytelling yang dilakukan secara sporadis memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas program. Sutarno (2006) menyatakan bahwa layanan perpustakaan umum sebaiknya tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi aktif antara pemustaka dan bahan pustaka.

Kendala geografis, khususnya akses jalan yang sulit saat musim hujan, mengharuskan penyesuaian jadwal yang mengganggu kontinuitas layanan.

Nurkholis (2021) menyatakan bahwa dalam evaluasi program berbasis layanan masyarakat, faktor geografis dan sumber daya manusia merupakan dua variabel utama yang harus dikelola dengan strategi adaptif.

### 4. Product (Produk)

Program perpustakaan keliling telah memberikan dampak positif berupa peningkatan akses baca dan penguatan budaya literasi di sekolah-sekolah sasaran. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah terhadap kehadiran layanan. Retnaningtiyas dan Sandra (2024) menyebutkan bahwa salah satu indikator keberhasilan program perpustakaan keliling adalah meningkatnya minat baca dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Respon positif dari berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa program ini telah menyentuh kebutuhan nyata di lapangan. Gunanto (2024) menekankan bahwa keberhasilan program perpustakaan keliling sangat bergantung pada keterlibatan aktif pemustaka dan hubungan positif antara pustakawan dan masyarakat yang dilayani.

Untuk keberlanjutan program, dibutuhkan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai. Endarti (2022) mengemukakan bahwa penguatan program perpustakaan keliling perlu dilakukan secara terintegrasi, mencakup pembaruan konten, pendekatan edukatif yang lebih kreatif, dan peningkatan kapasitas pustakawan sebagai fasilitator literasi.

Peningkatan jumlah armada, frekuensi kunjungan, dan variasi kegiatan literasi menjadi prioritas pengembangan yang diharapkan dapat memperkuat dampak program ini. Sesuai dengan temuan Retnaningtiyas dan Sandra (2024), perpustakaan keliling harus dirancang sebagai layanan berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif dan adaptif sesuai kebutuhan masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menggunakan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi dalam menjawab kebutuhan literasi pelajar di daerah terpencil. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pelaksanaan layanan.

Dari aspek konteks, ditemukan bahwa program ini lahir dari kebutuhan nyata akan pemerataan akses bahan bacaan di wilayah yang belum memiliki perpustakaan sekolah. Dukungan dari sekolah dan pemerintah daerah menunjukkan adanya sinergi positif dalam mendukung program ini.

Pada aspek input, terlihat bahwa meskipun tersedia tenaga pustakawan dan dukungan kebijakan, sarana pendukung seperti kendaraan operasional dan koleksi bacaan masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada kapasitas layanan dalam menjangkau lebih banyak wilayah dan menyediakan bahan bacaan yang variatif dan relevan.

Dari sisi proses, program telah dijalankan secara terstruktur dan memperoleh respons baik dari pelajar serta guru. Namun, pelaksanaannya belum merata dan tidak rutin di semua sekolah sasaran, terutama akibat keterbatasan armada dan kondisi geografis yang menantang. Kegiatan pendukung literasi seperti storytelling juga belum terintegrasi secara rutin dalam program.

Aspek produk menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses dan minat baca siswa. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya signifikan dan merata karena frekuensi layanan yang terbatas serta belum adanya kegiatan literasi yang bersifat berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dari segi perencanaan jangka panjang, alokasi anggaran, pengembangan koleksi, serta diversifikasi kegiatan literasi agar program perpustakaan keliling dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai agen pemerataan literasi di daerah terpencil. Penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi adaptif dan keberlanjutan program berbasis kebutuhan lokal agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih menyeluruh oleh masyarakat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Aceh Tengah. (2023). Peraturan Bupati Aceh Tengah Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023-2026 (Vol. 1).
- Basuki, Sulistyo. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Firmansyah, R. (2021). Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling di Wilayah Terpencil. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(2).
- Gunanto, A. D. (2024). Peran Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Way Kanan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Smp N 2 Banjit. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional. Ar-Ruzz Media.
- Lagantondo, H. (2023). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa (Studi Kasus di Desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Miles, M. . dan H. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourche Book of New Methods*. Sage Publications.
- Mujito. (1992). Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling. Perpustakaan Nasional RI.
- Nurkholis, O. (2021). Evaluasi Layanan Perpustakaan Di MTs N 1 Bandar Lampung. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Kahana, K.N, Ananda, A., & Wilyanti, D. (2023). Evaluasi Program Pelayanan Publik Mobil Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa-Siswi Kabupaten Bintan. *Publicness: Journal of Public Administration Studies*, 2(4), 426–430.
- Retnaningtiyas, A., & Sandra, O. A. (2024). Pemanfaatan Perpustakaan Keliling Terhadap Program Literasi di SD Islam Kurma Salatiga. 139–146.
- Sutarno, N. (2006). Manajemen perpustakaan : Suatu pendekatan praktis. (Cet 2). Jakarta; Sagung Seto.
- Tontowi, R. (2023). Inovasi Layanan Perpustakaan Keliling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Literasi Dan Pendidikan*, 5(2).
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report: Literacy for Sustainable Development*.
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Sragen dalam Membangun Budaya Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 85–98.